

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG  
TERKANDUNG PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS 5 DALAM  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 17 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**Disusun Oleh :**

**DENA AGUSTINA**

**NIM. 19591035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP**

**2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **DENA AGUSTINA** yang berjudul "**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS 5 DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 17 REJANG LEBONG**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Juli 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

  
**Dra. Susilawati, M.Pd.**  
**NIP. 196609041994032001**

Pembimbing II

  
**H.M. Taufik Amrillah, M.Pd.**  
**NIP. 199005232019031006**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dena Agustina  
NIM : 19591035  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023  
Penulis,



**Dena Agustina**  
**NIM. 19591035**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1029 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Dena Agustina  
NIM : 19591035  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPKN Kelas 5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Agustus 2023  
Pukul : 09.30-11.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Ruang 8 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dra. Sugilawati, M.Pd.  
NIP 196609041994032001

Penguji I,

H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd  
NIP 197212071998031007

Sekretaris,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP 199005232019031006

Penguji II,

Jenny Fransiska, M.Pd  
NIP 198806302020122004

Mengesahkan,

Dekan, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidaya-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPKn Kelas 5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17 Rejang Lebong**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institute Agama Islam (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran untuk pemilihan judul serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Bapak H.M Taufik Amrillah M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Ibu Uminah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah Di sdn 17 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

11. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT. memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengaharapkan saran dan krikti demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, Juli 2023

Penulis

**Dena Agustina**  
**NIM. 19591035**

## MOTTO

**“Selalu ada harga sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat hidup dan kesempatan menuntut ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPkn Kelas 5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17 Rejang Lebong*. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Orang yang paling berjasa dalam hidup ku, orang yang telah melahirkan ku, orang yang berjuang keras serta mempertaruhkan jiwa dan raganya dalam hidup ku, serta orang yang selalu melimpahkan doanya pada ku, yaitu kedua orang tua ku yang sangat kusayangi dan cintai, Ayah Tercinta Kamaruzzaman, dan Ibu Tercinta Elya Kontesa. Terima kasih atas kasih sayang dan cinta serta perjuangan, pengorbanan dan doa yang telah engkau berikan pada ku, semata-mata demi keberhasilan ku. Semoga Allah selalu meridhoi disetiap langkah kita.
2. Terima kasih untuk saudara ku Adek Farhan Jonata yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada ku.
3. Spesial untuk Ibu Dra. Susilawati, M.Pd dan Bapak H.M. Taufik Amrillah, M.Pd. terima kasih atas bimbingan, dukungan serta semangat yang selalu di berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teruntuk sahabat perjuanganku (Elda Deparia, Dewi Lestari, Dwi Septi Ariani, Eki Afrianti, Dori Azani ) terimakasih untuk dukungan motivasinya dari awal kuliah sampai akhir penyelesaian skripsi.
5. Untuk Para Penghuni Kosan RAK (Intan Alkindah, Pika Rapika, Farli Agustina, Esvina Febiola, Anggi, Gia Tamara), terima kasih sudah berbagi perantauan kepadaku.
6. Seluruh teman seperjuangan PGMI Angkatan 2019 yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.



## ABSTRAK

**Dena, 2023,** “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPKn Kelas 5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17 Rejang Lebong*”

Latar belakang penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran PPKn di kelas 5. Dalam proses pembelajaran PPKn di kelas 5 terdapat lima nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, mandiri, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab yang ditandai dengan tidak mematuhi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada, seperti tidak religius suka main-main saat membaca berdo'a pada awal pembelajaran, sikap tidak mandiri siswa tidak mampu mengerjakan tugas pelajaran sendiri, tidak disiplinnya siswa telat masuk dalam kelas dan masih ada siswa tidak jujur dalam pembelajaran masih ada yang suka menyontek, dan sikap tidak tanggung jawab tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Mengindikasikan bahwa gagal dalam pembentukan karakter.

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, observasi selektif, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu analisis domain, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, dan analisis komponen.

Hasil penelitian ini Pembentukan nilai-nilai pendidikan Karakter yang terkandung dalam Pembelajaran PPKn kelas 5 pada kurikulum merdeka di SDN 17 Rejang Lebong: *pertama* Pada karakter religius guru atau pihak sekolah senantiasa memberikan pemahaman mengenai religious, menerapkan Pembiasaan dalam membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME. *Kedua*, pada karakter mandiri guru meminta anak untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya sendiri. *Ketiga*, pada karakter disiplin seperti, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, membiasakan siswa piket dengan sportif dikelas dan datang kesekolah tepat waktu. Selain itu kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah dengan baik, baik kebersihan maupun kedisiplinan, *keempat*, kebiasaan baik yang sering dilakukan individu diantaranya: (1) tidak berbohong, (2) tidak mengambil barang yang bukan miliknya, (3) tidak menyontek dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau PR, ulangan dan ujian. Kelima Tanggung jawab seperti dengan memberikan contoh yang baik, dan menanamkan serta menghimbau anak-anak untuk lebih peduli pada lingkungan sekitarnya seperti menjenguk orang yang sakit dan membantu orang lain atau gotong royong. Menjelaskan konsekuensi atas perbuatan yang dilakukannya.

**Kata Kunci:** *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka Belajar*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian .....	9
D. Kajian Literatur .....	11
E. Penjelasan .....	13
F. Metode Penelitian .....	14
1. Sumber Data .....	15
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
3. Sibjek Penelitian .....	17
4. Teknik Pengumpulan Data .....	18
5. Teknik Analisis Data .....	21
6. Uji Keabsahan Data .....	25
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>28</b>
A. Landasan Teori .....	28
1. Analisis .....	28
2. Kurikulum Merdeka .....	36
3. Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	5.
4. Beban Belajar Dalam Kurikulum Merdeka .....	57
5. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	

(PPKN) .....	58
6. PPKN.....	65
B. Kerangka Berfikir .....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Demografi Wilayah .....	73
B. Demografi Informan.....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>74</b>
A. Narasi Empiris.....	74
B. Pembahasan .....	87
<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang di dalamnya terdapat suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penerus bangsa demi perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual tersebut estetika telah terbonsai dan terkerdilkan oleh gaya hidup instan dan konstan.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Guna mengatasi degradasi moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan sekolah dasar dan Madrasah ibtidaiyah (SD/MI).<sup>2</sup>

Menurut Kemendiknas nilai karakter berasal dari kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Rifki Afandi, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”, No. 1.Vol. 1, (2011): 85.

<sup>2</sup> Ki Hajar Dewantara, *Karya Bagian II Kebudayaan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011), 10.

pendidikan karakter pada hakekatnya tidak hanya diberikan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, namun secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter tersebut telah tersirat dalam setiap mata pelajaran dan setiap guru harus mampu menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap Rencana Proses Pembelajaran dan mengimplementasikan dalam setiap proses pembelajaran. Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tidak mengerjakan tugas dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>1</sup>

Perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga negara yang mempunyai karakter.<sup>2</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sangatlah penting bagi kelangsungan kehidupan berbangsa, karena itu dijadikan sebagai mata pelajaran yang sangat penting dan diharapkan dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini anak didik dapat memahami dan meresapi bagaimana cara bergaul dan bersikap dalam lingkungan yang terdiri dari berbagai corak ragam suku, agama, bahasa dan kebudayaan.

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid, Riswan Jaenudin, Dewi Koryati "Analisis Nilai-nilai Karakter Siswa", Jurnal Profit, Universitas Sriwijaya, No. 1. Vol. 5, (2018): 7.

<sup>2</sup> Ajat Sudrajat "Mengapa Pendidikan Karakter" Jurnal Pendidikan Karakter, FIS Universitas Negeri Yogyakarta, No. 1, (2011): 48.

Siswa sebagai generasi penerus yang dihadapkan dapat mewarisi nilai-nilai perjuangan bangsa harus diarahkan untuk tetap memiliki sifat Religius, jujur, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai, karena itu penyelenggaraan pendidikan nasional harus mampu memperluas, meningkatkan dan memantapkan usaha penghayatan dan pengamalan Pancasila dalam hidup sehari-hari dalam segenap lapisan masyarakat.<sup>3</sup>

Pembelajaran tidak kontekstual, materi PPKn sebetulnya banyak yang bisa di ajarkan sesuai realita kehidupan siswa. Tapi, dalam pembelajar, karna telah terbiasa mengajar dengan ceramah, akhirnya semua materi disajikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Apa yang diperoleh siswa sekadar apa yang di sampaikan gurunya itupun jika terserap semua.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan bahwa PPKn sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma tetap, ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan. Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, dalam prakteknya Ppkn menghadapi kendala yang mengakibatkan jauhnya tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> amal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 31

<sup>4</sup> Rumiya, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar* ( Jakarta:Depdiknas, 2013), 1

Menurut Udin Menyatakan kelemahan proses pembelajaran PPKn dan penilaian lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi pada dimensi kognitif. Dengan demikian apa yang diperoleh peserta didik bukan bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik namun masih dalam lingkup kognitif. Negara Indonesia merupakan suatu negara yang menaruh perhatian besar pada masalah nilai-nilai karakter. Kurikulum sekolah mulai dari tingkat paling rendah hingga paling tinggi, mengalokasikan waktu yang cukup banyak bagi bidang studi potensial untuk pembinaan karakter atau akhlak yaitu PPKn.<sup>5</sup>

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah dengan sistem merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.<sup>6</sup> Kesimpulan mengenai konsep belajar adalah bentuk tawaran dalam menata ulang sistem pendidikan nasional.

---

<sup>5</sup> Udin, *Materi dan dan Pembelajaran PKn SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), 37.

<sup>6</sup> Ainia,D.K, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter” *Jurnal Filsafat Indonesia*, No.3.Vol.3,(2020): 95–101.

Penataan ulang tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman.<sup>7</sup>

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Kurikulum merdeka adalah kebebasan berpikir bagi siswa dan guru. Kurikulum merdeka mendorong berkembangnya karakter mental mandiri, dimana guru dan siswa dapat dengan bebas dan gembira menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungannya. Kurikulum merdeka dapat mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan belajar, mendorong rasa percaya diri dan keterampilan siswa serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat.<sup>8</sup>

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat serta minat dari peserta didik, agar dapat memicu peserta didik lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim adalah gagasan merdeka belajar, yaitu teknologi untuk akselerasi, keberagaman sebagai esensi, dan profil pelajar Pancasila. Tentu saja, poin pertama terkait dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Namun ada hal yang sangat

---

<sup>7</sup> Yamin, M., & Syahrir, "Pembelajaran Dalam Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar" *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, No. 6.Vol.1, (2020): 126–136.

<sup>8</sup> Vinolina,N.S, *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Belajar.Yayasan Kita Menulis*, No. 1, (2020): 66.



menarik yaitu di poin 2 dan 3, utamanya terkait dengan PPKn, bahwa adanya penguatan keberagaman sebagai esensi, berupa “keberagaman minat dan kemampuan yang dimiliki siswa menjadi alasan paling kuat agar pengukuran kinerja siswa tidak boleh dinilai hanya menggunakan angka-angka pencapaian akademik, tetapi juga berbagai macam aktivitas lain atau ekstrakurikuler.”<sup>9</sup>

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks . Kurikulum merdeka adalah kebebasan berpikir bagi siswa dan guru. Kurikulum merdeka mendorong berkembangnya karakter mental mandiri, dimana guru dan siswa dapat dengan bebas dan gembira menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungannya. Kurikulum merdeka dapat mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan belajar, mendorong rasa percaya diri dan keterampilan siswa serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat.<sup>10</sup>

Adanya kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka tak hanya membuat siswa cerdas, namun, juga bercirikan

---

<sup>9</sup> Permendikbud nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

<sup>10</sup> Kusumawati, “E.Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No.3, (2022): 886-893.

Pancasila, berkarakter pancasila atau yang disebut dengan format Profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter masih banyak kendala yang dihadapi. Pada dasarnya kurikulum merdeka belajar baru dilaksanakan di kelas 5. Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan narasumber Ibu Rita Yulianti,S.Pd, selaku wali kelas 5 di SDN 17 Rejang Lebong pada dasarnya sudah melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada data yang sudah ada bawasannya pembelajaran, PPkn sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar akan tetapi penerapan kurikulum belajar pada kelas 5 baru diterapkan tahun 2021 ini. Namun dalam penerapan kurikulum merdeka belajar itu tidak mulus, dalam pelaksanaan pembelajaran. Ada saja hambatan tidak sesuai keinginan apalagi mengingat kurikulum masih baru di diterapkan dikelas 5. Faktor-faktor dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PPKn termasuk dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran guru dalam menjelaskan materi yang diharus sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.<sup>11</sup>

Dalam pendapat narasumber kepala sekolah ibu Uminah, S.Pd, ada beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter pada kurikulum merdeka belajar, masih memiliki keterbatasan dalam mendeskripsikan, mengaktualisasikan dan membumikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter secara terintegrasi, kesulitan menerapkan secara efektif nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Ada

---

<sup>11</sup> Observasi, dilakukan Pada Tanggal 30 November 2022 SDN 17 Rejang Lebong

beberapa guru yang menyatakan pendidikan karakter merupakan sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal ada beberapa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran PPKn di kelas 5. Dalam proses pembelajaran PPKn di kelas 5 terdapat lima nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, mandiri, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab yang ditandai dengan tidak mematuhi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada, seperti tidak Religius Suka main-main saat membaca berdo'a pada awal pembelajaran, sikap tidak mandiri siswa tidak mampu mengerjakan tugas pelajaran sendiri, tidak disiplinnya siswa telat masuk dalam kelas dan masih ada siswa tidak jujur dalam pembelajaran masih ada yang suka menyontek, dan sikap tidak tanggung jawab tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Mengindikasikan bahwa gagal dalam pembentukan karakter.<sup>13</sup>

Dalam pembentukan nilai-nilai karakter kelas 5 tidaklah cukup jika hanya mengandalkan teori suri tauladan untuk pembentukan karakter pada siswa, melainkan harus ada peran yang nyata dimana guru mengikut sertakan siswa dalam peran tersebut. Siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan yang dapat membentuk karakter pada dirinya sendiri, seperti yang diatas. Karna untuk menciptakan sebuah karakter, diperlukan sebuah kebiasaan. Sesuatu yang berat akan terasa ringan jika sudah biasa dilakukan. Siswa bisa karena terbiasa, lalu

---

<sup>12</sup> Observasi, dilakukan Pada Tanggal 30 November 2022 SDN 17 Rejang Lebong

<sup>13</sup> Observasi, dilakukan Pada Tanggal 30 November 2022 SDN 17 Rejang Lebong

disana terbentuk siswa yang berkarakter religius, mandiri, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab .

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana membentuk nilai-nilai pendidikan karakter siswa kelas 5 pada kurikulum merdeka belajar ?

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan paparan kontek penelitian diatas, fokus penelitian diperlukan penetapan permasalahan apa yang akan di teliti. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada analisis nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Pembelajaran PPKn Kelas 5 di SDN 17 Rejang Lebong.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas yaitu;

- a. Untuk Menganalisis membentuk nilai-nilai pendidikan karakter kelas 5 pada pembelajaran PPKn.

## 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat diambil antara lain, sebagai berikut:

### a. Manfaat teoritis

Memberikan pengetahuan secara ilmiah yang berkaitan dengan informasi didalam penerapan kurikulum merdeka terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran PPKn di kelas 5 SDN 17 Rejang Lebong.

### b. Manfaat praktis

manfaat secara praktis dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan masukan bagi calon tenaga pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
- 2) Memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam mengembangkan karakter baik di kelas, lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- 3) Penelitian ini nanti memberi masukan kepada peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber rujukan yang dapat digunakan dalam penelitian yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan karakter.

#### **D. Kajian Literatur**

Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk membantu mendukung teori yang sudah ada agar dapat dijadikan pedoman dalam penelitian yang hendak dilaksanakan

1. Julkifli, 2019 Unnes Semarang, “Analisis Pembelajaran PPKn Bermuatan Pengembangan Karakter Siswa Pada Kelas V Sdn Ngeri Woja Kabupaten Dempu” penelitian ini yang membahas bermuatan pengembangan karakter siswa karena adanya rancangan RPP, media pembelajaran, bahan ajar dan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 bermuatan karakter. Hasil penelitian menunjukkan pertama desain perencanaan pembelajaran berupa rancangan RPP sesuai komponen kurikulum 2013, penyediaan media pembelajaran berupa media visual, bahan ajar sesuai dengan indikator pembelajaran dan penilaian pembelajaran memuat penilaian sikap, pengetahuan dan psikomotor sesuai kurikulum 2013 bermuatan karakter. kedua strategi pembelajaran PPKn melalui kegiatan pembiasaan, komunikasi dan keteladanan dapat mengembangkan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas siswa setiap proses kegiatan belajar mengajar. faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PPKn yang bermuatan karakter antara lain; faktor pendukung karena adanya sarana prasarana yang lengkap, kerja sama komponen guru, adanya kemandirian siswa setiap kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambat karena banyaknya perangkat pembelajaran yang disediakan dalam

pembelajaran dan banyak siswa dalam kelas serta kurangnya sarana prasarana dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Letak persamaan antara penelitian yaitu sama-sama penelitian karakter siswa kelas 5 dalam pembelajaran PPKn. Adapun perbedaannya yaitu “Analisis Pembelajaran PPKn Bermuatan Pengembangan Karakter Siswa Pada Kelas V SD Negeri Woja Kabupaten Dempu”. Sedangkan yang Penelitian teliti “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPkn Kelas 5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17 Rejang Lebong”

2. Rusli, 2015 Universitas Muhammadiyah Makassar “Nilai-Nilai karakter dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 38 Janna-Jannayya Kabupaten Banteng ”Penelitian ini mengetahui nilai-nilai karakter dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran PKn dan juga mengamati aktivitas guru terkait aktualisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pkn. Letak Persamaannya penelitian yaitu sama-sama meneliti nilai- nilai karakter siswa. Sedangkan letak perbedaan yaitu ”Nilai-Nilai karakter dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 38 Janna-Jannayya Kabupaten Bantaeng”. Sedangkan yang Penelitian teliti “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPkn Kelas 5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17 Rejang Lebong”.
3. Siti Fatonah, 2022 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang “Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI” penelitian ini membentuk siswa yang bermoral,

beretika, dan berkarakter, terutama bisa selalu toleransi baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Letak Persamaannya penelitian yaitu sama-sama meneliti pembelajaran ppkn dan membentuk karakter siswa. Sedangkan letak perbedaan yaitu “Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI”. Sedangkan yang Penelitian teliti “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPkn Kelas 5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17 Rejang Lebong”.

## **E. Penjelasan**

### **1. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan.

### **2. Nilai-Nilai Pendidikan**

Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang telah dirumuskan yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta



tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan dan dilakukan secara kesinambungan.

### 4. Pembelajaran PPKn

Pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup> Bertujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data secara langsung kepada subjek tanpa menggunakan angka. Dengan pendekatan etnografis dari pemikiran James Spradley, inti dari etnografi ini adalah upaya

---

<sup>14</sup> Lexy, J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

memperhatikan makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami melalui kebudayaan mereka.<sup>15</sup>

Menggunakan tahapan yang di kenal sebagai alur maju bertahap, dari pemikiran James Spradley, periset bukan menciptakan pola dan tatangan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang tengah diselidiki, namun menemukannya.<sup>16</sup>

Analisis dalam etnografis adalah langkah-langkah penyelidikan berbagai bagian dari suatu yang hubungan-hubungan dengannilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnyasesusi dengan pembelajaran PPKn kelas 5 menurut penuturan informan. Analisis dalam etnografi terbagi dalam yakni membuat analisis domain, membuat analisis taksonomi, membuat analisis komponen, dan tema-tema nilai-nilai karakter tinjauan pendidikan karakter dalam pelajaran (PPKN) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegeran Kelas 5 di SDN 17 Rejang Lebong.

### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek tempat yang diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya. Sumber data dibagi menjadi dua, diantaranya:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan. Ada tiga metode yang digunakan peneliti untuk data primer yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan data ini untuk

---

<sup>15</sup> Amri Marzali, *Metode Etnografi James Spradley*, (Yogyakarta:TiaraWacana,2007), 4.

<sup>16</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),

mendapatkan informan langsung mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran PPKn kelas 5 dalam kurikulum merdeka belajar.

- b. Data sekunder yaitu data secara tidak langsung berhubungan dengan informan atau data pendukung penelitian. Data sekunder umumnya berupa:

1) Literatur

Penelitian ini, peneliti menggunakan literatur yang diperoleh dari skripsi terdahulu untuk menunjang data yang diperoleh peneliti.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan peneliti diperoleh dari hasil observasi ke lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mengumpulkan data serta memilah-milah data yang diperoleh.

## **2. Tempat dan waktu penelitian**

1) Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 17 Rejang Lebong bertempat Di Jln. Sapta Marga, Kelurahan Air Putih Baru II , Kec. Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Alasan tempat ini dijadikan tempat penelitian karena SDN 17 ini termasuk salah satu sekolah penggerak, dan salah satu SDN yang telah menerapkan kurikulum

merdeka di rejang lebong, dan di SDN ini juga terdapat kesulitan belajar pada pelajaran (PPKN) Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada kelas 5 maka peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut.

## 2) Waktu penelitian

Penelitian ini di lakukan pada bulan April 2023 sampai selesai.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau suatu kelompok yang dijadikan sebagai informan dalam sebuah penelitian. Spradley mengidentifikasi lima persyaratan minimal untuk memilih informan dengan baik, yaitu bahwa informan yang terenkulturasi penuh dengan nilai-nilai Pendidikan karakter, terlibat secara langsung dalam peristiwa pembelajaran PPKn kelas 5 dalam kurikulum merdeka belajar yang diteliti, mengetahui secara detail mengenai suasana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran PPKn yang dikenal etnografer, mempunyai cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian dan informan yang selalu menggunakan bahasa mereka untuk menggambarkan berbagai kejadian dan tindakan dengan cara hampir tanpa analisis mengenai arti atau signifikan dari kejadian dan tindakan itu.<sup>17</sup>

Dari karakteristik di atas, pemilihan subyek yang akan dipilih peneliti, adalah Subjek utama, guru PPKn. Subjek pendukung, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan dewan guru di SDN 17 Rejang Lebong.

---

<sup>17</sup> James Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 68.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama peneliti adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

##### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>18</sup> Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Alasan peneliti menggunakan observasi adalah selain untuk menentukan subjek penelitian juga untuk mengamati bagaimana subjek dalam memberikan informasi. Observasi menurut Sugiyono sebagai berikut:<sup>19</sup>

##### 1) Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah observasi dengan melibatkan diri dengan kegiatan sehari-hari dari lingkungan yang diamati atau yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian.

##### 2) Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif yaitu pengamatan dimana saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian, pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti.<sup>20</sup> Yang dimaksud disini

---

<sup>18</sup> Ibid, 209

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 277.

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 232-233.

adalah peneliti datang hanya meneliti secara umum tentang nilai-nilai pendidikan karakter, karakter apa saja yang ada pada pembelajaran PPKn kelas 5 dalam kurikulum merdeka belajar, dan menganalisis lingkup nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada pembelajaran kelas 5 dalam kurikulum merdeka belajar di SDN 17 Rejang Lebong.

### 3) Observasi Terfokus

Observasi terfokus merupakan observasi yang dilakukan setelah peneliti melakukan observasi penelitian yang bersifat natural. Sehingga hasil dari observasi pra penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian siswa kelas 5 Di SDN kelompok nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam kurikulum merdeka belajar di SDN 17 Rejang Lebong.

### 4) Observasi Selektif

Pengamatan selektif adalah peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya menjadi lebih rinci.<sup>21</sup> Dalam pengamatan kali ini peneliti telah benar-benar fokus meneliti strategi pelaksanaan dalam pembentukan karakter kelas 5.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar yang dilakukan di SDN 17 Rejang Lebong

---

<sup>21</sup> *bid.*, hlm. 233

yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan kegiatan pembelajaran PPKn kelas 5 dalam kurikulum merdeka belajar yang dilakukan guru PPKn serta bagaimana gambaran kegiatan yang dilakukan oleh warga di SDN 17 Rejang Lebong.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yaitu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara sumber dan pewawancara.<sup>22</sup> Percakapan tersebut dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pembagian macam-macam wawancara menurut Sugiyono adalah:<sup>23</sup>

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan dan peneliti akan mengumpulkan data dari masing-masing informan.
- 2) Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam

---

<sup>22</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisannya), (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 141.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 233.

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- 3) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Peneliti sendiri menggunakan wawancara berstruktur dengan membuat pedoman pertanyaan yang sama kepada beberapa informan dan peneliti akan mengumpulkan data dari masing-masing informan.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi, sebagai penunjang atau melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Informasi yang akan digunakan sebagai penelitian berupa foto-foto, catatan-catatan dan rekaman suara saat melakukan wawancara dengan subyek.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian etnografis dilakukan secara simultan dengan mengumpulkan data, salah satu tujuan analisis data adalah untuk menemukan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik yang jawabannya dicari dalam rekaman-rekaman data yang sudah ada atau dalam pengumpulan data berikutnya.



Selanjutnya peneliti akan menganalisis data menggunakan pemikiran James Spradley yang di kenal sebagai alur maju bertahap, terbagi dalam empat ragam, yakni membuat analisis domain, membuat analisis taksonomi, membuat analisis komponen, dan menemukan tema-tema nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>24</sup>

- a. Membuat analisis domain bertujuan untuk mencari beberapa unit-unit tertentu dalam suatu kebudayaan yang mengandung unit-unit yang lebih kecil. Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran umum atau pengertian menyeluruh tentang objek penelitian atau situasi sosial. Hasil yang diharapkan adalah kategori-kategori konsep tertentu. Analisis ini dilakukan enam tahap, diantaranya:
  - (a) Memilih salah satu dari Sembilan hubungan semantis yang bersifat universal jenis: spasial, sebab-akibat, alasan, lokasi, fungsi, cara, mencapai tujuan, tahap, dan karakteistik.
  - (b) Menyiapkan lembar analisis domain
  - (c) Memilih contoh pertanyaan informan
  - (d) Mencari istilah pencakup dan istilah tercakup
  - (e) Merumuskan pertanyaan structural

---

<sup>24</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Hal 209.

b. Pengamatan Terfokus

Pengamatan terfokus adalah inkuiri selalu menyertakan pengamatan dan wawancara melalui penggunaan pertanyaan deskriptif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut; 1) memilih situasi sosial, 2) melakukan pengamatan berpartisipatif, 3) membuat catatan lapangan, 4) melakukan pengamatan deskriptif, 5) analisis domain

c. Membuat analisis taksonomik

Analisis taksonomi adalah memilih bagian-bagian yang memiliki nama dan fungsi masing-masing. Mulai dari bagian-bagian di dalam nilai-nilai pendidikan karakter tersimpan di dalam tindakan dan pengetahuan para warganya. Analisis taksonomi digunakan untuk menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya. Analisis dilakukan dalam tujuh tahap:

- 1) Memilih salah satu domain untuk dianalisis
- 2) Mencari kesamaan atas dasar hubungan semantic yang sama yang digunakan untuk domain
- 3) Mencari tambahan istilah bagian
- 4) Mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis
- 5) Membentuk taksonomi sementara
- 6) Mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan dan

7) Membangun taksonomi secara lengkap.

d. Pengamatan Terpilih

Pengamatan terpilih digunakan untuk melihat dan memperdalam kemajuan pertanyaan kontras.

e. Membuat analisis komponen bertujuan mencari karakteristik yang terkandung dalam pembelajaran PPKn yang tengah dipelajari. Ada delapan langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis komponen.

- 1) Memilih suatu rangkaian kontras untuk analisis
- 2) Menemukan semua kontras yang telah diperoleh sebelumnya
- 3) Menyiapkan kertas kerja paradigma
- 4) Mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki nilai ganda
- 5) Menggabungkan dimensi-dimensi kontras yang sangat terkait menjadi dimensi kontras yang memiliki nilai ganda
- 6) Menyiapkan pertanyaan kontras untuk mendapatkan atribut dan dimensi kontras yang baru
- 7) Wawancara tambahan untuk menggali data tambahan yang diperlukan
- 8) Menyiapkan paradigma lengkap.<sup>25</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan untuk membangun reabilitas data yang telah diperolehnya baik dari lapangan ataupun dari dokumen.<sup>26</sup> Keabsahan data dalam teknik triangulasi terbagi menjadi lima jenis, diantaranya: Triangulasi data, Triangulasi peneliti, Triangulasi teori, Triangulasi metode, dan Triangulasi lingkungan.

Tapi pada penelitian yang akan diteliti menggunakan 2 jenis triangulasi, diantaranya:

### a. Triangulasi data.

Triangulasi data Adalah mempergunakan berbagai sumber data/informasi. Dalam teknik triangulasi ini adalah mengelompokkan para pemangku kepentingan program dan mempergunakannya sebagai sumber data/informasi.

### b. Triangulasi peneliti

Dalam teknik triangulasi ini dipergunakan sejumlah peneliti dalam penelitian. Temuan dari setiap peneliti dibandingkan. Jika temuan dari berbagai peneliti menghasilkan kesimpulan yang sama maka validitas temuan dapat ditetapkan.

---

<sup>26</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 165.

Jika temuan peneliti berbeda satu sama lain maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan perbedaan tersebut.<sup>27</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi peneliti, triangulasi data digunakan untuk mencari berbagai sumber data dengan mengetahui ada persamaan data atau tidak dalam data penelitian. Sedangkan triangulasi peneliti untuk mencari perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Dan alasan peneliti tidak menggunakan 3 jenis triangulasi, yaitu triangulasi teori, triangulasi metode dan triangulasi lingkungan. Triangulasi teori tidak digunakan karena peneliti tidak sedang membandingkan teori. Selanjutnya triangulasi metode, karena peneliti tidak sedang menguji metode yang akan dilakukan peneliti. Dan triangulasi lingkungan karena peneliti tidak sedang mencari perbandingan tempat yang akan diteliti.

## **7. Tahap-tahap penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahap penelitian, yaitu:

- a. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan menyusun skripsi, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan mengurus izin penelitian.

---

<sup>27</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Hal 218.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencacatan data.
- c. Tahap analisis data, meliputi analisis domain, analisis taksonomik, analisis komposisional, dan menemukan tema-tema karakter.
- d. Tahapan penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.

## **BAB II**

### **TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Analisis**

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>

Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aplikasi KBBI Offline 1.3.

<sup>1</sup> Aris Kurniawan, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*, Tanggal 6 April 2016. Tersedia <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>,

<sup>2</sup> Ibid.

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

## **2. Nilai – Nilai karakter**

### **a. Pengertian Nilai – Nilai karakter**

Dono Baswardono menyatakan bahwa nilai-nilai karakter ada dua macam, yakni nilai-nilai karakter inti dan nilai-nilai karakter turunan. Nilai-nilai karakter ini bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman tanpa ada perubahan, sedangkan nilai-nilai karakter turunan sifatnya lebih fleksibel sesuai dengan konteks budaya lokal.<sup>3</sup>

Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang telah dirumuskan yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 221.



menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>4</sup>

#### **b. Nilai-Nilai karakter untuk mata pembelajaran PPKn**

Nilai-nilai karakter pokok untuk mata PPKn meliputi nilai karakter pokok dan nilai-nilai karakter utama. Nilai karakter pokok dalam pembelajaran PPKn yaitu: kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokrasian dan peduli. Sedangkan nilai utama mata pelajaran PPKn yaitu: nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kreatif, inovatif dan kemandirian. Dapat diuraikan dalam pembelajaran PPKn terdapat 13 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu: kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokrasian, kepedulian, nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kreatif, inovatif, dan kemandirian.<sup>5</sup>

Dari 13 nilai-nilai karakter pada pembelajaran PPKn ada 5 nilai pendidikan karakter yang terkait pada kurikulum merdeka belajar penelitian ini yang saling berkaitan proses dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam kurikulum merdeka baru ditelaksana 5 nilai pendidikan dalam membentuk nilai-nilai karakter yang perlu di prioritas yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Aeni A N, "*Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam*", Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, (2014): 50-58.

<sup>5</sup> Cholisin, *pengembangan karakter dalam materi pembelajaran Pkn*, (Yogyakarta: Diva Pree, 2011), 18.

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain,serta hidup rukun dan berdampingan. Simpulkan perilaku religius sikap beribadah siswa selalu diberi waktu untuk berdoa bersama di saat sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Disimpulkan bahwa berperilaku jujur di dalam kelas siswa jujur kepada gurunya ketika mengerjakan tugas maupun ujian tidak mencontek dan melakukan curang .
- 3) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disimpulkan didalam lingkup sekolah siswa datang kesekolah tepat waktu dan mengerjakan tugas yang disuruh tepat waktu, melakukan tugas bersih kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 4) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal itu bukan berarti tidak boleh kerja sama kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Disimpulkan

dalam perilaku mandiri siswa selalu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain kecuali kalau ada kesulitan baru memintak bantuan orang lain.

- 5) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Disimpulkan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas selalu bertanggung jawab terhadap tugas sekolah yang telah diberikan kepadanya.<sup>6</sup>

Pemilihan kelima sikap diatas telah disesuaikan tema Bhineka Tunggal Ika pembelajaran berkait dalam pembelajaran PPkn. Setiap proses pembelajaran tema Bhineka Tunggal Ika dalam buku guru terdapat sikap yang sesuai dengan isi dalam tema tersebut, 5 nilai-nilai pendidikan karakter utama yang akan ditanamkan dan dibentuk oleh guru kepada siswa.

## **b. Pendidikan Karakter**

### **1) Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan. Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan

---

<sup>6</sup> Muhammad yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*,(Jakarta:kencana, 2016), 85-114

atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).<sup>8</sup> Hal tersebut yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan nama yang benar atau salah, melainkan lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan *habituation* yang mengajarkan mana yang benar dan salah secara kognitif, mampu merasakan efektif atau berkenan dengan nilai dan mampu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari *psikomot*.<sup>9</sup>

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and*

---

<sup>7</sup> D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), 19.

<sup>8</sup> Rusminingsih, “Integrasi Pendidikan Nilai dalam Membangun Siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS SD”, Makalah. Seminar Nasional. Integrasi pendidikan nilai dalam pengembangan, November 2012.

<sup>9</sup> Daryanto, Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah* (Yogyakarta: gafika media, 2013), 42.

*acting the good*. Menurutny keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kagiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan dan dilakukan secara kesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua.<sup>11</sup>

## 2) Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York:Bantam Books,1992), 12-22.

<sup>11</sup> Ainiyah, Nur, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”,*Jurnal Al-Ulum*, 13 (1) ,(2013): 25-38.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), 9.

Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.<sup>13</sup>

Karena pembahasan disini adalah tentang pendidikan, maka pendidikan itu tidak lepas dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. Dalam setting sekolah, pendidikan Karakter memiliki tujuan tersendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Lalu apa tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah Pendidikan Karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilainilai yang dikembangkan oleh sekolah .
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, nerakhlak mulai, bermoral, bertoleran,

---

<sup>13</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2012), 42.

<sup>14</sup> Dharma Kesuma, et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), 6.

bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

## **2. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **1) Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.<sup>15</sup>

Kurikulum merdeka belajar salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus

---

<sup>15</sup> Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 14-15.

menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.<sup>16</sup>

Guru juga memiliki target tertentu dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya 16 Pengembangan Kurikulum Merdeka terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.<sup>17</sup>

Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Saat percaya terhadap kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, maka akan bersinggungan dengan banyak hal, salah satunya kemerdekaan dalam proses

---

<sup>16</sup> Syukri Bayumie, "Syukri Menekar konsep kurikulum merdeka belajar", Jurnal Pos Media. No.6, (2021): 20

<sup>17</sup> Naufal H, Irkhamni I and Yuliyani M. "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan". Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol.1 No.1 (2020).



belajar. Proses belajar butuh kemerdekaan karena kemerdekaan harus melekat pada subjek yang melakukan proses belajar anak ataupun orang dewasa. Termasuk melibatkan dukungan banyak pihak.<sup>18</sup>

Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.<sup>19</sup>

Merdeka belajar menjadi sebuah terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid. Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan

---

<sup>18</sup> Ruhaliah,dkk,“*Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Merdeka Belajar Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi*”,Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,Vol.1 No.1 (2020)

<sup>19</sup> Ningrum A. S., “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Metode Belajar*”, Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar, Vol.1 (2022).

pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik.<sup>20</sup>

Saat percaya terhadap kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, maka akan bersinggungan dengan banyak hal, salah satunya kemerdekaan dalam proses belajar. Proses belajar butuh kemerdekaan karena kemerdekaan harus melekat pada subjek yang melakukan proses belajar anak ataupun orang dewasa. Termasuk melibatkan dukungan banyak pihak.<sup>21</sup>

Menurut Nadiem, Kurikulum Merdeka Belajar harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Dalam kompetensi guru di tingkat apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi Konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. Pertama, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya. Dilakukan melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis instrumen; merdeka dari

---

<sup>20</sup> Ainia, D. K. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* No.3. Vol. 3, (2020): 95–101.

<sup>21</sup> uhaliah, Dkk., "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran 'Merdeka Belajar' Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi", *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.1 (2020)

pembuatan administrasi yang memberatkan; serta merdeka dari tekanan dan mempolitisasi guru.<sup>22</sup>

Ketiga, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah. Mulai dari permasalahan siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, hingga masalah evaluasi seperti USBN-UN. Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas.<sup>23</sup>

Menurut Widya, pada tahun mendatang sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman karena siswa dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Namun, lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompotensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem rangking. Menurut beberapa survei, sistem rangking hanya meresahkan anak dan orangtua saja karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing.

---

<sup>22</sup> Ningrum A. S., “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)*”, Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar, Vol.1 (2022).

<sup>23</sup> Sabriadi H. R. Dan Wakia, “*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi*”, Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.11 No.2 (2021).

Nantinya akan terbentuk para peserta didik yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.<sup>24</sup>

Kurikulum merdeka belajar diatas dapat disimpulkan bertujuan Kurikulum Merdeka ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru. Semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga ikut berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi peserta didik.

## 2) Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pendoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

Merdeka belajar dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Program ini adalah wujud penyesuaian kebijakan dalam mengembalikan inti dari tujuan penilaian yang selama ini diabaikan. Amanat undang-undang tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk memberikan keleluasaan sekolah dalam menerjemahkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Selain iklim lingkungan belajar yang ramah, program ini juga mempunyai tujuan untuk membawa kembali peraturan pendidikan dari pemerintah dalam peraturan perundang-undangan menjami kebebasan sekolah dalam mengadakan penilaian dan penerapan kurikulum sesuai dengan kondisi sekitar.<sup>26</sup>

Tujuan kurikulum merdeka dibuat untuk memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri Dengan memberikan keleluasan bagi guru dan siswa, diharapkan mampu menghasilkan inovasi, kemandirian dan kreativitas. Hal ini perlu dipelopori oleh pergerakan guru sebagai komponen penting dalam suatu pembelajaran.<sup>27</sup>

Adapun kesimpulan diatas tujuan dari kurikulum merdeka ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik dan mempersiapkan hal tersebut merancang sistem pembelajaran baru

---

<sup>26</sup> Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. “Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0”. jurnal Kajian Literatur, (2020): 184–187.

<sup>27</sup> Susanty, S. (2020). *Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar*. Jurnal Ilmiah Hospitality (2020), 9(2),hal. 157–166.

yang disebut dengan merdeka belajar. Tujuan program tersebut ialah mampu menumbuhkan inovasi dan daya kreatif siswa melalui peran aktif guru sebagai penggerak pembelajaran. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif.

### **3) Pengorganisasian Pembelajaran kurikulum merdeka**

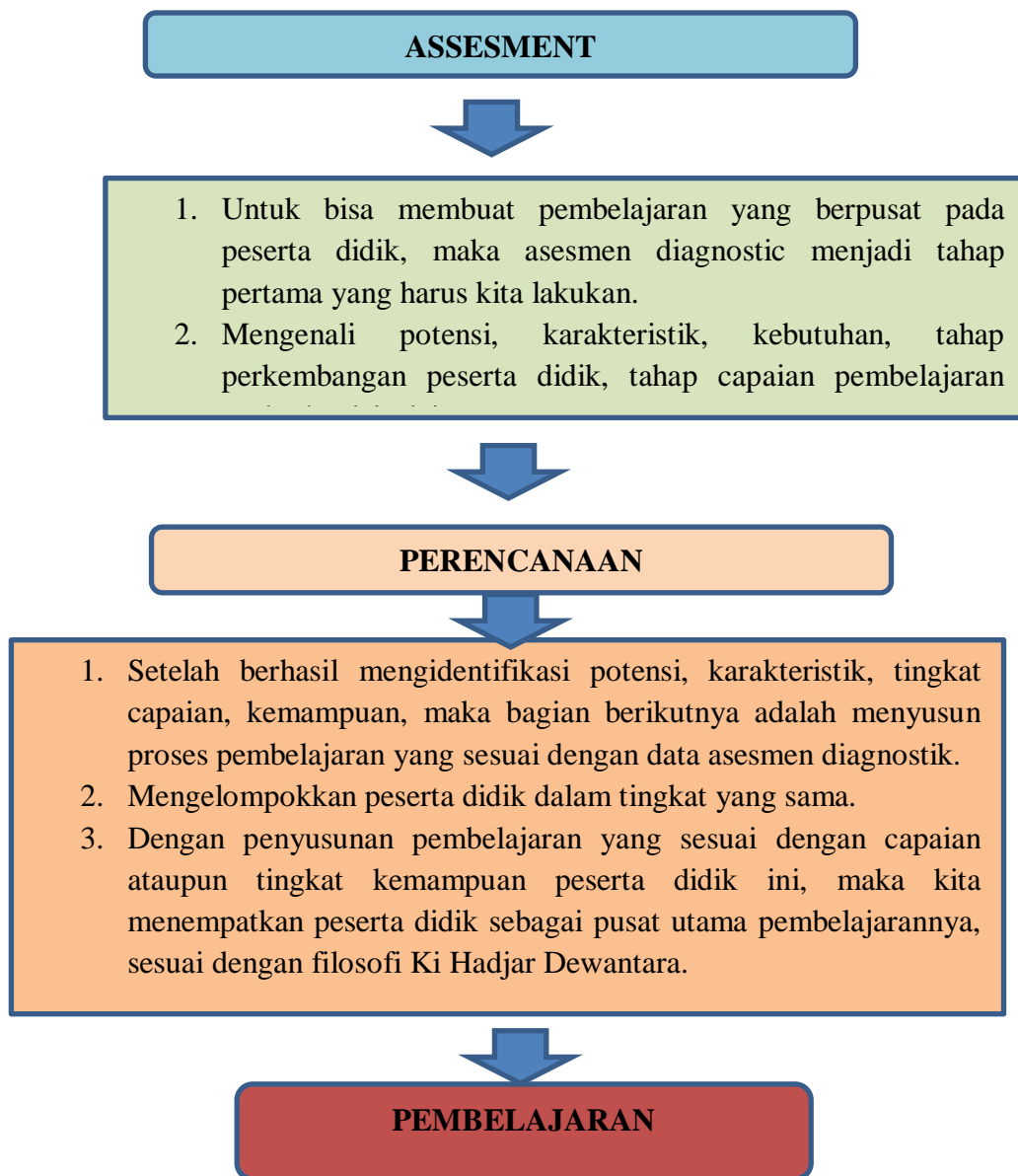
#### **1. Pengajaran Sesuai dengan Tingkat Capaian atau Kemampuan**

Pengajaran pada kurikulum penggerak ini di di sesuaikan dengan tingkat Capaian atau kemampuan sebagai berikut :

- a) Tujuan pengajaran dengan menggunakan pendekatan ini adalah penguatan kemampuan numerasi dan literasi pada peserta didik, serta pengetahuan pada mata pelajaran yang menjadi capaian pembelajaran.
- b) Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas. Namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama.
- c) Setiap fase, ataupun tingkatan tersebut mempunyai capaian pembelajaran yang harus dicapai. Proses pembelajaran peserta didik akan disusun mengacu pada capaian pembelajaran tersebut, namun disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan peserta

didiknya.<sup>28</sup>

### b. Tahapan Penyusunan Pengajaran Kurikulum Merdeka



Sumber : Somantrie Penyusunan Pengajaran Kurikulum Merdeka<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Maghfiroh N. Dan Sholeh M., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0.", Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.9 No.5 (2022)

### c. Konsep Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju CP.<sup>30</sup>

Rumusan tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, procedural, metakognitif) tetapi juga mengikutsertakan perilaku capaian seperti kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta profil pelajar Pancasila (Beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).

#### 2) Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh siswa atau diaktualisasikan dalam bentuk produk atau kinerja (abstrak dan konkret) yang menunjukkan siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Somantrie, H. "Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", jurnal Inovasi Kurikulum, No.6. Vol.2, (2009): 30–40.

<sup>30</sup> Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B, *Merdeka belajar: kajian literatur*. UrbanGreen Conference Proceeding Library (2020),h. 1



3) Konten

Konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang diperoleh siswa melalui pemahaman selama proses pembelajaran di akhir satu unit pembelajaran.

4) Variasi

Variasi adalah sebuah keterampilan berpikir apa saja yang perlu dikuasai siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi, seperti mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan, dan lain sebagainya.

**d. Keterkaitan Asesmen dengan Prinsip Pembelajaran**

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka.
  - a) Asesmen dirancang berpusat pada kompetensi siswa.
  - b) Peserta didik dapat melanjutkan ke kelas di atasnya sesuai dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dikelompokkan ke dalam kriteria mulai berkembang, berkembang, mahir, dan sangat mahir.
  - c) Peserta didik diberikan intervensi sesuai dengan tingkat kompetensinya.

- d) Pemberian intervensi dapat dilakukan sebelum pemberian laporan kemajuan belajar maupun saat pelaksanaan pembelajaran di tingkat selanjutnya.<sup>31</sup>
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Guru diharapkan mampu menerapkan prinsip pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dalam asesmen, sebagai berikut:
    - a) Guru dan peserta didik perlu membangun budaya ‘tidak takut salah dalam belajar.
    - b) Belajar bukan tentang kecepatan, tetapi tentang pemahaman yang mendalam.
    - c) Menerapkan penilaian diri (*self assessment*), penilaian antara teman (*peer assessment*), refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman (*peer feedback*).
    - d) Pemberian umpan balik dari Guru kepada peserta didik yang dilakukan dengan mendeskripsikan usaha terbaik untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh dan memotivasi peserta didik.<sup>32</sup>
  - 3) Kegiatan belajar mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistic.

---

<sup>31</sup> Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*”*Jurnal Basicedu*, No. 6.Vol. 4. (2022): 6313–6319

<sup>32</sup> Hehakaya, E., & Pollatu, “*Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*”,*Jurnal DIDAXEI*, No. 3. Vol.2, (2022): 394-408

- a) Asesmen sebagai bagian dari pembelajaran mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait.
  - b) Menerapkan nilai-nilai yang sesuai untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.
  - c) Sequence (urutan) pembelajaran yang logis dan relevan dengan tingkat kesulitan yang sesuai untuk peserta didik.
  - d) Menstimulasi kemampuan berpikir tahap tinggi.
- 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan, menghargai budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- a) Asesmen dirancang berpusat pada anak, mempertimbangkan di mana kehidupan dan latar belakang keluarga peserta didik.
  - b) Orangtua dan masyarakat dilibatkan dalam proses-proses pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan asesmen.
  - c) Lingkungan belajar dengan iklim yang positif untuk semua peserta didik, sehingga setiap individu merasa aman untuk berada di lingkungan belajar.
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.
- a) Membangun wawasan peserta didik tentang isu-isu ini dalam tingkat global dan menumbuhkembangkan rasa peka mereka terhadap masalah-masalah ini dan kesadaran akan kebutuhan diri sendiri, lingkungan, dan dunia yang lebih baik.

- b) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan asesmen.<sup>33</sup>

#### e. Modul Ajaran Dalam Kurikulum Merdeka

##### 1) Konsep Modul Ajar

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.<sup>34</sup>

Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

##### 2) Komponen Modul Ajar

###### a) Informasi Umum

###### (1) Identitas Modul

Informasi tentang modul ajar yang dikembangkan terdiri dari:

- (a) Nama penyusun, institusi, dan tahun disusunnya Modul Ajar.

---

<sup>33</sup> S. Ineu, M. Teni, H. Yadi, H. H. Asep, and P. Prihantini, “Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak”, *Jurnal Basicedu*, No.5.Vol 6, (2022): 8248–8258

<sup>34</sup> Maulida, U.” *Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, N0.5. Vol.2, (2022): 130–138

- (b) Jenjang sekolah (SD/SMP/SMA).
- (c) Kelas.
- (d) Alokasi waktu (penentuan alokasi waktu yang digunakan adalah alokasi waktu sesuai dengan jam pelajaran yang berlaku di unit kerja masing-masing).

## (2) Kompetensi Awal

Kompetensi awal adalah pengetahuan dan/atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu. Kompetensi awal merupakan ukuran seberapa dalam modul ajar dirancang.

## (3) Profil Pelajar Pancasila

Merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila (PPP) dapat tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran. Di dalam modul pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila tidak perlu mencantumkan seluruhnya, namun dapat memilih Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Istiningsih, G, Dharma, D. S. A. “Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, No.16.Vol.1, (2021): 447

#### (4) Sarana dan Prasarana

Merupakan fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan, sementara prasarana di dalamnya termasuk materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan materi disarankan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik baik dengan keterbatasan atau kelebihan. Teknologi termasuk sarana dan prasarana yang penting untuk diperhatikan, dan juga dimanfaatkan agar pembelajaran lebih dalam dan bermakna.

#### (5) Target peserta didik

Peserta didik yang menjadi target yaitu;

- (a) Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- (b) Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dan sebagainya.
- (c) Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan

berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

(6) Model Pembelajaran

Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.<sup>36</sup>

b) Komponen Inti

(1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman. Tujuan pembelajaran menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan. Tujuan pembelajaran bisa dari berbagai bentuk: pengetahuan yang berupa fakta dan informasi, dan juga prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, dan kolaboratif dan strategi komunikasi.

---

<sup>36</sup> Marisa, M, "Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0", Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora, No.5.Vol. 1, (2021): 66-78

## (2) Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna adalah informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## (3) Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik dibuat oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik. Pertanyaan pemantik memandu siswa untuk memperoleh pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## (4) Kegiatan Pembelajaran

Urutan kegiatan pembelajaran inti dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituangkan secara konkret, disertakan opsi pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, meliputi tiga tahap, yakni pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.



## (5) Asesmen

Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Kriteria pencapaian harus ditentukan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jenis asesmen:

- (a) Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik)
- (b) Asesmen selama proses pembelajaran (formatif)
- (c) Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif).

Bentuk asesmen yang bisa dilakukan:

- (a) Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa: observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan anekdotal.
- (b) Performa (presentasi, drama, pameran hasil karya, jurnal, dsb.)
- (c) Tertulis (tes objektif: essay, pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah).<sup>37</sup>

## (6) Pengayaan dan Remedial

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk

---

<sup>37</sup> Puspendik Kemdikbud. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. In Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek. (2021)

memahami materi atau pembelajaran mengulang. Saat merancang kegiatan pengayaan, perlu diperhatikan mengenai diferensiasi contohnya lembar belajar/kegiatan yang berbeda dengan kelas.

c) Lampiran

(1) Lembar kerja peserta didik

Lembar kerja siswa ini ditujukan untuk peserta didik (bukan guru) dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik termasuk peserta didik nonreguler.

(2) Bahan bacaan guru dan peserta didik

Bahan bacaan guru dan peserta didik digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran.

(3) Glorarium

Glosarium merupakan kumpulan istilah-istilah dalam suatu bidang secara alfabetikal yang dilengkapi dengan definisi dan artinya. Glosarium diperlukan untuk kata atau istilah yang memerlukan penjelasan lebih mendalam.

(4) Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar (buku siswa, buku

referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, dan narasumber.<sup>38</sup>

### 3. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah-langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjut ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.<sup>39</sup>

Pada tahun pelajaran 2022-2023, pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengusung implemetasi nilai-nilai Pancasila. Diawali dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan proyek dalam bentuk hasil karya tulis, gerak dan seni, jiwa kewirausahaan dan potensi

---

<sup>38</sup> Indarta, Y, Jalinus N, “*Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, No.4 (2), (2022): 3011–3024 .

<sup>39</sup> Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. “*Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila berbantuan Platform Merdeka Mengajar*”. Jurnal Teknodik, 25(2), (2021): 155

sumber daya alam dan budaya lokal di sekitar satuan pendidikan. Proyek ini dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu kegiatan di akhir proyek di tiap-tiap akhir semester.<sup>40</sup>

Tahap terakhir adalah tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran berbasis proyek ini, yaitu selain untuk mengimplementasikan dalam keseharian sebagai agen Profil Pelajar Pancasila, juga untuk merancang pembelajaran yang inovatif, menarik, dan capaian pembelajaran yang terkemas berbeda. Pembelajaran ini juga bentuk penguatan karakter yang membudaya pada satuan pendidikan

#### **4. Beban Belajar Dalam Kurikulum Merdeka**

Di SDN 17 Rejang Lebong, setiap siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran. Setiap kelas dipegang oleh setiap guru kelas dengan tugas mengajar seluruh mata pelajaran kecuali mata pelajaran olahraga dan agama. Setiap mata pelajaran memiliki alokasi waktu minimal sesuai ketentuan Kurikulum Nasional. Selain itu, beban belajar mengacu terhadap pencapaian visi sekolah. Durasi tatap muka untuk setiap mata pelajaran adalah 35 menit untuk kelas 1-6.

Guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif

---

<sup>40</sup> rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*”, *Jurnal Basicedu*, No.6.Vol.3, (2022).

memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.<sup>41</sup>

## **5. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)**

### **1) Pengertian Pembelajaran**

Pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD.<sup>42</sup>

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar,

---

<sup>41</sup> Aisyah, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1" ,Jurnal Basicedu, No.3.Vol.2, (2019): 524–532.

<sup>42</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 262.

dan langkahlangkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.<sup>43</sup>

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri siswa, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>44</sup>

Proses pembelajaran PPKn di sekolah masih banyak yang menerapkan pembelajaran bersifat *one way traffic* atau bersifat satu arah. Pembelajaran hanya berpusat pada transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, sehingga pembelajaran bersifat pasif dan tidak memberi

---

<sup>43</sup> Hanafy, M. S, “*Konsep Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan*”, Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, No.17.Vol.1, (2014):66–79.

<sup>44</sup> Syaiful, S, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Cet. 8; (Bandung: Alfabeta 2010)

keleluasaan kepada siswa atau menggali materi lebih dalam dan tidak mencerminkan kelas PPKn sebagai *laboratorium* demokrasi.<sup>45</sup>

Dalam pembelajaran PPKn dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah sebuah interaksi antara pendidik dengan siswa yang berusaha memberikan nilai edukatif agar dapat meningkatkan tingkat kepercayaan siswa yang lebih baik dan pembentukan diri siswa yang beragam dari segi agama, sosial-budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dimuatkan dalam Pancasila.

## 2) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membekali dan memantapkan peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga negara Indonesia yang Pancasila dengan negara dan sesama warga negara. Dengan kemampuan dasar tersebut diharapkan seorang calon guru mampu menerapkan nilai- nilai dalam kehidupan sehari-hari, memilik

---

<sup>45</sup> Desy Anindia Rsyida, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren”, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Kalimantan MAB 1 No. 2, (2016): 289.

kepribadian yang mantap, berfikir kritis, bersikap rasional, etis, estetis, dan dinamis, berpandang luas, bersikap demokratis dan berkeadaban.<sup>46</sup>

Menurut E. Mulyasa, tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan peserta didik agar: (1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. (2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan; (3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajiban. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

---

<sup>46</sup> Sri Harini Dwiyatmi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar 2012), 5

<sup>47</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi konsep karakteristik dan implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2019),7131.



### 3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada Tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>48</sup>

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri siswa, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan

---

<sup>48</sup> Wassid Iskandar, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 26-28.

kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>49</sup>

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara siswa dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.<sup>50</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanaatkan oleh Pancasila. Proses pembelajaran PPKn di sekolah masih

---

<sup>49</sup> Fathurrohman dan Wuri, W. *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar (Untuk PGSD dan Guru SD)*. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), 167.

<sup>50</sup> Hanafy, M. S, "Konsep Belajar dan Pembelajaran ", *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Lentera Pendidikan*, No.17. Vol. 1, (2014) : 66–79.

banyak yang menerapkan pembelajaran bersifat *one way traffic* atau bersifat satu arah. Pembelajaran hanya berpusat pada transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, sehingga pembelajaran bersifat pasif dan tidak memberi keleluasaan kepada siswa atau menggali materi lebih dalam dan tidak mencerminkan kelas PPKn sebagai laboratorium demokrasi.<sup>51</sup>

Beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah sebuah interaksi antara pendidik dengan siswa yang berusaha memberikan nilai edukatif agar dapat meningkatkan tingkat kepercayaan siswa yang lebih baik dan pembentukan diri siswa yang beragam dari segi agama, sosial-budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanaatkan oleh Pancasila.

Salah satu ciri khas anak SD adalah senang bekerja dalam kelompok, ciri khas anak usia SD seperti itu perlu dijadikan landasan dalam melaksanakan dan mempersiapkan pengajaran bagi mereka khususnya pengajaran PPKn. Pengajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga sajian memungkinkan bagi anak dapat melihat, berbuat sesuatu dan melibatkan diri dalam proses belajar dan tidak terkesan membosankan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Dwicahyono A.D, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*, (Yogyakarta : Gava Media. 2014).

<sup>52</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2004), 16

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya atau Langkah-langkah atau pola-pola umum kegiatan yang direncanakan guru yang mencakup tentang seluruh kegiatan pembelajaran mulai awal hingga akhir, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran mencakup komponen tujuan pembelajaran, guru, siswa, materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, waktu dan evaluasi.

## **6. PPKN**

### **1) Pengertian PPKN**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia sangat penting untuk diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar.<sup>53</sup>

Umumnya pengertian PPKn adalah mata pelajaran yang berisikan materi-materi yang bertujuan untuk menjadi siswa sebagai penerus bangsa yang terdidik, disiplin, dan mandiri, suka bela negara, menjunjung tinggi HAM. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) mempunyai kedudukan yang sangat

---

<sup>53</sup> Udin S. Winataputra, Dkk, *Pembelajaran PKn di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013, cet ke 12), 4

penting. PPKn merupakan mata pelajaran yang multinasional. Hal ini dikarenakan PPKn dapat disikapi sebagai pendidikan demokrasi, pendidikan nilai dan moral, pendidikan kesadaran hukum serta pendidikan politik dan masyarakat.<sup>54</sup>

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab pelaksanaan evaluasi di antaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, di mana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap peserta didik maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas. Mata pelajaran PPKn ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, Undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat masih belum optimal disampaikan ke peserta didik.<sup>55</sup>

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PPKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik

---

<sup>54</sup> Ningsih Triwahyu, *Bangsa Menjadi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn), Untuk Pembentukan Karakter Di Era Generasi Z*, (Yogyakarta : UAD Press 2021), 155.

<sup>55</sup> *ibid.*, h. 224

dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahulu bela negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.<sup>56</sup>

Pendidikan kewarganegaraan menjadi penting ketika pemerintah menetapkan PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk dimuat dalam kurikulum sekolah. Hal ini dilihat dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 yang antara lain mewajibkan isi kurikulum memuat pendidikan kewarganegaraan yang pada perinsipnya bertujuan membentuk good citizenship dan menyiapkan warga Negara untuk masa depan.

Dari pengertian dan ciri-ciri PPKn diartikan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakteristik warga Negara dalam hal, terutama membangun bangsa dan Negara dengan mengandalkan pengetahuan dan kemampuan dasar dari matapelajaran PKn dengan materi pokoknya demokrasi politik atau peran warga Negara dalam aspek kehidupan.

Menurut Azra A.Ubaedillah & Abdul Rozak menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Adapun menurut Zamroni, Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan

---

<sup>56</sup> Taniredja, T. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. (Bandung: Alfabeta,2009), 3.

demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal.<sup>57</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik membina moral, perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Untuk itulah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembinaan nilai dan moral terhadapnya sehingga diharapkan dapat menjadi masyarakat yang cerdas dan baik.

## 2) Hakikat PPkn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sering juga disebut PPKn atau pendidikan *civic*, yang membahas tentang kewarganegaraan, moral, normal, hukum, budi pekerti dan lain-lain. mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan,

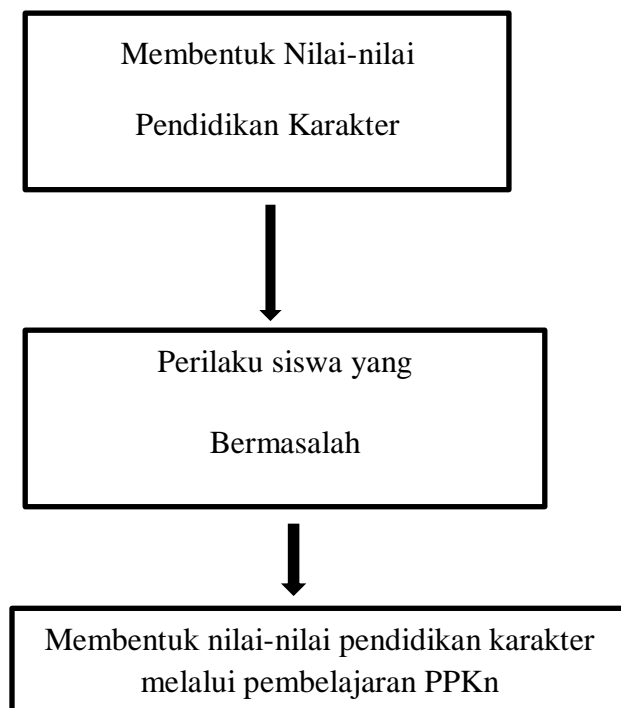
---

<sup>57</sup> A. Ubaedillah & Abdul Rozak., *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media Group 2016), 15.

tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa PPKn adalah pelajaran yang mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambung. Untuk membentuk watak warga negara yang baik yang tahu mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

### B. Kerangka Berpikir



---

<sup>58</sup> Suparlan Al Hakim dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, (Jakarta:Pusat Perbukuan, 2009), 38-55



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Demografi Wilayah**

###### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong
Alamat Sekolah	: Jalan Sapta Marga Kelurahan Air Putih Baru II Kecamatan Curup Selatan
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong/Curup
Kecamatan	: Curup Selatan
Tanggal Berdiri	: 1971
NPSN	: 10700784

###### **2. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 17 Rejang Lebong**

Sekolah Dasar Negeri Rejang Lebong pada awalnya bernama SD Inpres yang berdiri pada tahun 1971 dengan kepala Sekolah Bapak Susilo. SD ini dibangun di tanah hibah dari Angkatan Darat. Pada tahun 1983 SD Inpres berubah nama menjadi SD Negeri 41 yang dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Ismail Daud. Pada tahun 2002 SD Negeri 41 berubah nama lagi menjadi Sd Negeri 06 yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Riza Ariani. Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No 180.381.VII tanggal 26 Juli tahun 2016, SD Negeri 06 berubah

nama menjadi SD Negeri 17 Rejang yang dipimpin oleh Bapak Idimanto dari tahun 2012-2016, dilanjutkan oleh bapak Sudisman pada tahun 2016-2018, dilanjutkan oleh Ibu Insiati Pada tahun 2018-2020, Dan dilanjutkan Oleh Ibu Uminah Pada tahun 2020 sampai dengan sekarang.<sup>1</sup>

### **3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong**

#### **a. Visi Sekolah**

SD Negeri 17 Rejang Lebong mengusung Visi “Terwujudnya sekolah yang berprestasi yang berlandaskan Iman Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.”

#### **b. Misi Sekolah**

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 17 Rejang Lebong sebagai sekolah penggerak menjabarkan misi sekolah sebagai berikut :

1. Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan
2. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAQ dan IPTEK
3. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.
4. Mengembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka dan Usaha Kesehatan Sekolah.

---

<sup>1</sup> Observasi, di SD Negeri 17 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2023

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 17 Rejang Lebong selaku sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan oleh Tim pengembang kurikulum sekolah penggerak adalah sebagai berikut :

- a. Terciptanya guru dan tenaga kependidikan yang bisa menguasai google classroom
- b. 80 % siswa dapat menyelesaikan AKM dengan nilai 70
- c. 80 % siswa mampu menghafal 10 surat pendek dalam Al-Qur'an
- d. Terciptanya warga sekolah yang taqwa dengan menjalankan norma-norma agama yang dianutnya.
- e. Merancang program sekolah penggerak untuk mengenalkan implementasi kebhinekaanglobal di masyarakat.
- f. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- g. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- h. Terciptanya Paradigma Merdeka belajar kepada seluruh warga sekolah.
- i. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
- j. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, drum band, rebana, karate dan UKS yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.
- k. Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar pancasila
- l. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- m. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

## B. Demografi Informan

Data Guru infirman di SDN 17 Rejang Lebong

**Tabel 3.1**

No	Nama	Jabatan
1.	Uminah, S.Pd. SD	Kepala Sekolah
2.	Nur Rokhim, S.Pd	Wakil Kurikulum
3.	Rita Yuliana, S.Pd	Guru Kelas 5

*Sumber : data Adminitrasi Sekolah Dasar Negri 17 Rejang Lebong<sup>2</sup>*

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negri 17 Rejang Lebong

## BAB IV

### MENGANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM PEMBEJARAN PPKN KELAS 5 PADA KURIKULUM MERDEKA

#### A. Narasi Empiris

##### 1. Analisis Domain

Penulis dalam hal ini, menggunakan teknik analisis data James Spradly sebagai upaya mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian yang menggunakan teknik analisis data James Spradly dengan alur penelitian maju bertahap terdapat langkah-langkah yang meliputi; menetapkan informan, mewawancarai informan, membuat catatan etnografis, mengajukan pertanyaan deskriptif, melakukan analisis wawancara etnografis, membuat analisis domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat analisis taksonomik, mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponen, menemukan tema-tema budaya dan menulis sebuah etnografi. adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis domain adalah

##### a. Memilih salah satu Hubungan semantik

Dalam penelitian ini peneliti memilih satu diantara 9 hubungan semantik yaitu

**Tabel 4.1**  
**Hubungan Semantik**

Hubungan	Bentuk
Ruang	X adalah ruang di Y

Hubungan semantik yang dimaksud adalah ruang dengan bentuk X adalah ruang dalam Y. Artinya pembentukan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn.

b. Menyiapkan Lembar Analisis Domain

Lembar ini disusun dengan tujuan untuk mengidentifikasi domain domain semantik dan mencatat hubungannya atau keterkaitannya.

Adapun Lembar Analissi Domain yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Lembar Analisis Domain**

Hubungan semantik : Temasuk/Sejenis

Bentuk : Ruang

Istilah Bagian	Hubungan Sematik	Istilah Acuan
Kepala Sekolah	Adalah sejenis	Peserta/informan
Guru kelas V	Adalah sejenis	Peserta Informan
Pedoman Wawancara	Temasuk	Alat yang digunakan
Pedoman Observasi	Temasuk	Alat yang digunakann
Nilai pendidikan Karakter	Temasuk	Objek Peneltian
Pembelajaran PPKN	Temasuk	Objek penelitian

Walau pun hampir setiap orang dapat menjadi informan, tidak setiap ornag dapat menjadi informan yang baik. Maksud dari informan yang baik adalah seorang yang dapat membantu etnografer pemula dalam mempelajari budaya informan. Pada waktu yang sama pemula itu juga belajar mengenai keterampilan mewawancarai.

Menurut J. P Spradley, bagi etnografer dalam mengidentifikasi lima persyaratan minimal untuk memilih informan yang baik yaitu: (1)

enkulturasi penuh (proses alami dalam mempelajari suatu budaya) (2) keterlibatan langsung, (3) suasana budaya yang tidak dikenal (4) waktu yang cukup (5) *non-analitik* (etnografer pemula memilih informan yang tidak menganalisis kebudayaannya sendiri dari perspektif orang luar).<sup>1</sup>

Dalam penelitian nilai-nilai pendidikan Karakter yang terkandung dalam Pembelajaran PPKn kelas 5 pada kurikulum merdeka, dengan pertimbangan situasi dan kondisi yang dialami saat melakukan penelitian, penulis menetapkan empat informan yaitu, Ibu Uminah selaku Kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Bapak Nur Rokhim selaku wakil kurikulum, ibu Indah Purnama Sari selaku guru kelas 5, dan ibu Rita Yuliana Selaku guru kelas 5. Jadi jumlah keseluruhan informan berjumlah 4 orang.

c. Analisis domain ke dua

**Tabel 4.3**  
**Lembar Analisis Domain**

Hubungan semantik :  
 Temasuk/Sejenis  
 Bentuk : X adalah ruang di Y

Istilah Bagian	Hubungan Sematik	Istilah Acuan
Mengajukan pertanyaan	Adalah cara untuk	Mendapatkan jawaban dari rumusan masalah
Menunggu respon atau jawaban		
Meriview hasil observasi		

<sup>1</sup> Spradley, James. P.; penerjemah Misbah Zulfa Elizabeth; penyunting, Amirudin. Cet.1, *Teknik analisis data James Spradly*. hlm.59-70

## 2. Pengamatan Terfokus

Dalam pengamatan terfokus merupakan yaitu dengan aktivitas mengajukan pertanyaan struktual yang sama dengan berulang kali. Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan memperluas daftar istilah yang ditentukan sebelumnya. Adapun pengamatan terfokus dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.4**  
**Hasil pengamatan Terfokus**

NO	Jenis	Domain
1.	Aktor yang terlibat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Wakil Kurikulum</li> <li>3. Guru</li> </ol>
2.	Objek Fisik Yang terlihat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagunan sekolah</li> <li>2. Sarana dan prasarana sekolah</li> </ol>
3.	Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas belajar mengajar</li> <li>2. Sebagian siswa tidak religius sepeerti: siswa yang tidak serius ketika berdoa seperti senyumm-senyum</li> <li>3. Sebagian siswa tidak mandiri dan menyontek ketika mengerjakan tugas</li> <li>4. Sebagian siswa ada yang tidak jujur</li> <li>5. Sebagian siswa tidak disiplin seperti ada telat datang sekolah, berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah, tidak menghormati guru</li> <li>6. Sebagian siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab seperti ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak kooperatif dalam</li> </ol>



		menyelesaikan projek yang diberikan.
4.	Emosi Yang ditampilkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru berbicara Dan menegur siswa</li> <li>2. Marah</li> </ol>
5.	Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pagi dan Siang (jam Sekolah)</li> </ol>
6.	Tindakan yang diberikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pengajaran</li> <li>2. Memberikan bimbingan</li> <li>3. Membuat catatan pelanggaran siswa</li> <li>4. Menasehati siswa yang memiliki karakter yang kurang baik</li> </ol>
7.	Alasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk nilai-nilai pendidikan karakter itu penting</li> <li>2. Akhlak yang baik mencerminkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam aspek sikap</li> <li>3. Meningkatkan perilaku positif pada siswa</li> <li>4. Pentingnya bersikap religius, jujur, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab</li> </ol>
8.	Fungsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agar siswa memiliki Sikap yang religius, mandiri, disiplin, jujur dan tanggung jawab baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah</li> <li>2. Memperbaiki karakter siswa yang dinilai kurang baik</li> </ol>
9.	Tempat	Disekolah
10.	Cara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan dan pembiasaan mengenai karakter religius</li> <li>2. Memberikan dan pembiasaan mengenai karakter mandiri</li> <li>3. Memberikan dan pembiasaan mengenai</li> </ol>

		karakter jujur 4. Memberikan dan pembiasaan mengenai karakter disiplin 5. Memberikan dan pembiasaan mengenai karakter tanggung jawab
11.	Sebab	1. Dalam penerapan kurikulum merdeka pelajar profil pancasila harus memiliki karakter yang baik 2. Kurang pembiasaan dalam menerapkan karakter yang baik dari segi siswa 3. Keterbatasan waktu dalam mengontrol perilaku siswa disekolah

#### 4. Analisis Taksonomi

##### a. Kawasan Jenis Cakupan

Dalam hal ini hasil analisis diperoleh melalui observasi terfokus terhadap aktor yang terlibat dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter seperti 1) kepala sekolah 2) wakil kurikulum, 3) guru kelas 5 SDN 17 Rejang Lebong. Dalam memperoleh taksonomi yang lengkap maka peneliti telah melakukan pencarian kesamaan unsur-unsur dengan hubungan semantik X terdapat dalam Y. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka (1), (2) dan (3) adalah termasuk jenis kawasan cakupan dalam aspek aktor.

##### b. Kawasan Jenis tindakan

Dari hasil terfokus yang diperoleh yaitu ada beberapa jenis tindakan yaitu 1) Memberikan pengajaran, 2) Memberikan bimbingan 3) Membuat catatan pelanggaran siswa, 4) Menasehati siswa yang

memiliki karakter yang kurang baik.

Untuk memperoleh taksonomi yang lengkap maka dilakukan pencarian kesamaan dari unsur-unsur tersebut dan menyusun taksonomi tentatif dengan observasi terfokus dengan cakupan aktor pada hubungan semantik X terdapat dalam Y.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka (1), (2), (3), dan (4) adalah termasuk kawasan dalam berbagai jenis tindakan yang akan dilakukan

c. Kawasan Jenis waktu

Hasil analisis yang diperoleh dari observasi terfokus terdapat kawasan waktu dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran PPKn yaitu waktu jam sekolah berlangsung yaitu pagi hingga siang hari.

Untuk memperoleh taksonomi yang lengkap maka dilakukan pencarian kesamaan dari unsur-unsur tersebut dan menyusun taksonomi tentatif dengan observasi terfokus dengan cakupan aktor pada hubungan semantik X terdapat dalam Y.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka jenis waktu (pagi dan siang) termasuk kedalam rutinitas atau hari kerja guru-guru tersebut dan siang adalah waktu mendekati waktu berakhirnya pelajaran di sekolah.

d. Kawasan jenis melakukan tuntunan

Dari hasil observasi terfokus bahwa terdapat beberapa aktivitas yaitu 1) Memberikan pengajaran, 2) Memberikan bimbingan 3), Membuat catatan pelanggaran siswa, 4) Menasehati siswa yang

memiliki karakter yang kurang baik.

Untuk memperoleh taksonomi yang lengkap maka dilakukan pencarian kesamaan dari unsur-unsur tersebut dan menyusun taksonomi tentatif dengan observasi terfokus dengan cakupan jenis melakukan tuntunan pada hubungan semantik X terdapat dalam Y. Berdasarkan pertimbangan tersebut tindakan (1), (2), (3), dan (4) termasuk kedalam kelompok tindakan yang dilakukan dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.

e. Kawasan alasan

Berdasarkan hasil pengamatan terfokus maka diperoleh beberapa alasan yaitu: 1) Membentuk nilai-nilai pendidikan karakter itu penting 2) Akhlak yang baik mencerminkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam aspek sikap, 3) Meningkatkan perilaku positif pada siswa 4) Pentingnya bersikap religius, jujur, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab

Untuk memperoleh taksonomi yang lengkap maka dilakukan pencarian kesamaan dari unsur-unsur tersebut dan menyusun taksonomi tentatif dengan observasi terfokus dengan cakupan aktor pada hubungan semantik X terdapat dalam Y.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka alasan (1), (2), (3), (4) adalah termasuk kedalam alasan mengapa pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.

f. Kawasan Jenis Fungsi

Dari hasil observasi terfokus maka diperoleh jenis fungsi: 1) Agar siswa memiliki Sikap yang religius, mandiri, disiplin, jujur dan tanggung jawab baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, 2) Memperbaiki karakter siswa yang dinilai kurang baik.

Untuk memperoleh taksonomi yang lengkap maka dilakukan pencarian kesamaan dari unsur-unsur tersebut dan menyusun taksonomi tentatif dengan observasi terfokus dengan cakupan aktor pada hubungan semantik X terdapat dalam Y. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, maka (1) dan (2) termasuk fungsi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Untuk memperoleh taksonomi yang lengkap maka dilakukan pencarian kesamaan dari unsur-unsur tersebut dan menyusun taksonomi tentatif dengan observasi terfokus dengan cakupan aktor pada hubungan semantik X terdapat dalam Y. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, maka (1) termasuk fungsi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.

g. Kawasan Tempat

Berdasarkan hasil observasi terfokus bahwa tempat merujuk pada 1) di Sekolah. Untuk memperoleh taksonomi yang lengkap maka dilakukan pencarian kesamaan dari unsur-unsur tersebut dan menyusun taksonomi tentatif dengan observasi terfokus dengan cakupan aktor pada hubungan semantik X terdapat dalam Y.

Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, maka (1) termasuk tempat atau lokasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dalam pembelajaran PPKn

#### h. Kawasan Cara

Dari hasil observasi terfokus maka terdapat beberapa kawasan cara yaitu: 1) Memberikan dan pembiasaan mengenai karakter religius, 2) Memberikan dan pembiasaan mengenai karakter mandiri, 3) Memberikan dan pembiasaan mengenai karakter jujur, 4) Memberikan dan pembiasaan mengenai karakter disiplin, 4) Memberikan dan pembiasaan mengenai karakter tanggung jawab.

Untuk memperoleh taksonomi yang lengkap maka dilakukan pencarian kesamaan dari unsur-unsur tersebut dan menyusun taksonomi tentatif dengan observasi terfokus dengan cakupan aktor pada hubungan semantik X terdapat dalam Y. Berdasarkan pertimbangan tersebut bahwa (1), (2), (3), (4) adalah cara untuk menanamkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran PPKn di SDN 17 Rejang Lebong

#### i. Kawasan Sebab

Berdasarkan observasi terfokus bahwa terdapat beberapa kawasan sebab yaitu: 1) Dalam penerapan kurikulum merdeka pelajar profil pancasila harus memiliki karakter yang baik. 2) Kurang pembiasaan dalam menerapkan karakter yang baik dari segi siswa. 3) Keterbatasan waktu dalam mengontrol perilaku siswa disekolah.

Untuk memperoleh taksonomi yang lengkap maka dilakukan pencarian kesamaan dari unsur-unsur tersebut dan menyusun taksonomi tentatif dengan observasi terfokus dengan cakupan aktor pada hubungan semantik X terdapat dalam Y. Berdasarkan pertimbangan tersebut bahwa (1), (2), (3), adalah sebabdalammenanamkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran PPKn di SDN 17 Rejang Lebong

#### 5. Pengamatan Terpilih

Pengamatan terpilih ini bertujuan untuk memeperdalam pertaan pengajuan kontras. Adapun pengamatan terpilih dalam penelitian ini ialah:

**Tabel 4.5**  
**Hasil pengamatan Terpilih**

Tempat	Di SDN 17 Rejang Lebong
Objek	Nilai pendidikan Karakter dalam pebelajaran PPKn
Pelaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu Uminah selaku Kepala sekolah di SDN 17 Rejang Lebong</li> <li>2. Bapak Nur Rokhim selaku wakil kurikulum di SDN 17 Rejang Lebong</li> <li>3. Ibu Indah Purnama Sari selaku guru kelas 5 di SDN 17 Rejang Lebong</li> <li>4. Ibu Rita Yuliana Selaku guru kelas 5 di SDN 17 Rejang Lebong</li> </ol>
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pemahaman tentang karakter religius, jujur, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab</li> <li>2. Membimbing siswa dalam berperilaku religius, jujur, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab</li> </ol>

## 6. Analisis Komponen

Analisis komponen adalah pencarian secara sistematis terhadap beberapa atribut yang berkaitan dengan kategori budaya. Dimana pada setiap domain tersebut memiliki anggota, kaategori atau istilah. Adapun analisis komponen dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.6**  
**Chart Paradigma**

Nama Domain/Kategori	Dimensi kontras		
	I	II	III
Mengunjungi sekolah untuk melakukan penelitian	Tidak	Ya	Ya
Memilih informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian	Tidak	Ya	Ya
Mengajukan pertanyaan	Ya	Ya	Ya
Respon informan	Tidak	Ya	Ya
Mendengarkan respon infroman	Tidak	Ya	Ya
Menanggapi jawaban dari informan	Ya	Ya	Ya
Mendengarkan sementara dan bertanya kembali	Ya	Ya	Ya
Melaksanakan hal lain diluar hal yang berkaitan dengan penelitian (pertanyaan tambahan)	Tidak	Ya	Ya
Menyimpulkan jawaban informan	Tidak	Tidak	Tidak

Keterangan :

- I : Menunjuk Ke diskusi
- II : Kontak dengan Informan
- III : Pelaku yang berperan serta



## **B. Pembahasan**

### **1. Pembentukan Nilai-nilai pendidikan Karakter yang terkandung dalam Pembelajaran PPKn kelas 5 pada kurikulum merdeka di SDN 17 Rejang Lebong**

#### **a. Religius**

Dalam membentuk karakter dalam kurikulum merdeka maka terlebih dahulu pihak sekolah harus memberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Adapun pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu

Dari hasil pengamatan di atas dapat diartikan bahwa guru atau pihak sekolah senantiasa memberikan pemahaman mengenai religius kepada siswa. Disebabkan di sekolah tersebut terdapat pembelajaran yang terkait untuk membimbing siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME kepada siswa. Salah satunya yaitu mata pelajaran PPKn. Dimana pada pembelajaran tersebut ada materi dan sub bahasa tersendiri untuk memberikan pemahaman agar siswa memiliki karakter yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME kepada siswa.

Selanjutnya, pihak sekolah menerapkan Pembiasaan dalam membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME. Sebagaimana membiasakan anak mengucapkan salam, membaca bismillah sebelum makan dan berbagai macam lainnya. Cuma selaku kepala sekolah kita terbatas sekali untuk berinteraksi dengan siswa paling kita sampaikan sewaktu jadi pembina saja. Dalam menerapkan

pembiasaan dalam membentuk karakter beriman biasanya guru meminta anak-anak untuk melakukan dan mempraktikkan shalat dan membiasakan anak-anak mengucapkan salam “assalamulaikum” ketika masuk ruangan kelas atau masuk dan berdoa sebelum belajar.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis bahwa guru dan kepala sekolah saat menjadi pembian upacara tidak henti-hentinya membahas dan mengajarkan kepada siswa tentang keimanan. Dipelajaran sekolah pun hal tersebut dibahas. Guru membiasakan anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan berdoa sebelum mulai belajar dikelas.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka dalam membentuk karakter dalam kurikulum merdeka saat ini maka pembiasaan itu sangatlah penting. Hal ini dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar. Aktivitas sederhana itulah yang menjadi lambing sederhana dalam menerapkan karakter yang beriman dan bertaqwah kepada Allah khususnya pada lingkungan sekolah. Sehingga dengan seringnya melakukan kebiasaan tersebut menjadi melekat dalam keseharian mereka baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga karakter ini bisa dinilai berhasil atau tidaknya dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain itu guru menggunakan keteladanan dalam membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME yaitu dengan

menceritakan keteladan para rasul yang mana dalam hal ini guru menceritakan keteladan mereka sehingga membuat siswa mengetahui bahwa pemahaman dan pembiasaan dalam menerapkan karakter beriman dan bertakwah kepada Allah adalah. Karakter inilah yang dianamkan dengan karakter pelajar berprofil pancasila. Yaitu sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”

Menurut Muhammad Yaumi bahwa religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain,serta hidup rukun dan berdampingan. Simpulkan perilaku religius sikap beribadah siswa selalu diberi waktu untuk berdoa bersama di saat sebelum dan sesudah pembelajaran. <sup>2</sup>

## **2. Mandiri**

Mandiri sebagai salah satu karakter dalam kurikulum merdeka dengan berbasois pelajar berprofil pancasila. Salam pelaksanaannya mandiri tersebut tentu hal yang menjadi utama adalah memberikan pemahaman sebagaimana mestinya. Misalnya guru meminta anak untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Pertama guru memberikan pemahaman bahwa mandiri itu penting dan tanpa mengantukan keperluan kita pada orang lain termasuk dalam mengerjakan tugas sekolah tentunya kecuali pada moment-moment

---

<sup>2</sup> Muhammad yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*,(Jakarta:kencana, 2016), 85-114

tertentu yang memang membutuhkan kerjasama antar individu atau kelompok.

Dalam menanamkan atau membentuk karakter mandiri siswa diminta agar lebih yakin dengan kemampuannya sendiri. Pertama-tama, guru memberikan pemahaman bahwa mandiri itu penting dan tanpa bergantung kebutuhan kita kepada orang lain, mengingat untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari baik individu maupun kelompok. Setelah memberikan pemahaman tentang karakter mandiri, tentunya guru harus membiasakan siswa dalam bersikap mandiri. Sebagaimana ditegaskan bahwa

Membiasakan anak mengerjakan tugasnya sendiri. Untuk itu kami selaku guru mengadakan pengawasan misalnya pengawasan saat melaksanakan ujian agar siswa tidak menyontek

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dalam membiasakan karakter mandiri maka siswa harus membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas mereka dengan artian tidak meniru atau menyontek pekerjaan siswa lain. Untuk itu guru perlu memberikan pengawasan kita mengadakan ujian. Selain itu siswa harus melaksanakan piket kelas dan piket umum dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga mereka terlatih dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Dalam meneladai karakter mandiri ini guru dan lingkungan sekolah adalah contoh teladan yang baik yang hendaknya diteladi oleh siswa. Sebab di lingkungan

sekolahlah karakter mandiri tersebut lebih efektif dibandingkan di rumah. Dengan demikian teladan itu penting dalam membentuk karakter mandiri peserta didik.

Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal itu bukan berarti tidak boleh kerja sama kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Dsimpulkan dalam perilaku mandiri siswa selalu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain kecuali kalau ada kesulitan baru memintak bantuan orang lain.<sup>3</sup>

### **3. Disiplin**

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dalam menerapkan kelangsungan hidup dengan Disiplin memang sangat penting kita terapkan disekolah, setiap siswa harus menjunjung tinggi nilai kedisiplinan, seperti, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, membiasakan siswa piket dengan sportif dikelas dan datang kesekolah tepat waktu. Selain itu kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah dengan baik, baik kebersihan maupun kedisiplinan.

Dari hasil wawancara di atas bahwa Guru PPKn menerapkan bentuk kedisiplinan kepada siswa mereka. Sehingga hal ini menjadi budaya yang akan selalu dilestarikan oleh peserta didik. Guru memang

---

<sup>3</sup> Muhammad yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*,(Jakarta:kencana, 2016), 85-114

harus menerapkan nilai disiplin kepada siswa agar mereka terbiasa dengan apa yang harus dilakukan. Dapat di simpulkan bahwa guru pai menerapkan pendidikan karakter dalam bentuk amanah yakni kemampuan mengembangkan potensi secara optimal dan kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup. Guru mengajarkan pada siswa guru mengajarkan dalam membangun kerjasama yang baik agar siswa untuk disiplin. Dalam pemberian tugas kepada siswa, dan mereka dibimbing kelompok agar dapat mengerjakan tugasnya tepat waktu, penuh ketelitian dan mampu memecahkan permasalahan yang mereka alami selama belajar.

Sehingga mereka dapat mengerjakan tugas mereka dengan baik dan benar. Sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru mereka. Selain itu siswa juga mampu mengatasi apa saja masalah yang mereka alami dalam mengerjakan tugas tersebut. Berdasarkan teori bahwa amanah juga dapat diimplementasikan dalam bentuk kemampuan membangun kemitraan dan jaringan yakni dengan menjaga kelangsungan hidup bermasyarakat secara gotong royong dan bekerja kelompok.

Selain itu dalam menerapkan disiplin maka guru menyiapkan beberapa bentuk konsekuensi yang diterapkan disekolah agar anak-anak tidak membangkang dan tetap menjalankan disiplin. Misalnya siswa yang telat akan disuruh memberishkan WC, menyapu halaman dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru memberikan siswa tugas yang memacu interaksi siswa dalam mengerjakannya terutama dalam kelompok. Guru memberikan petunjuk dan waktu yang cukup agar mereka dapat menyelesaikannya dengan baik. Untuk itu tugas tersebut diberikan agar siswa dapat mengerjakannya dengan lebih leluasa dan dengan penuh dengan kedisiplinan. Dan menerapkan hukuman bagi mereka yang melanggar aturan-aturan sekolah

#### **4. Jujur**

Dalam menumbuhkan karakter jujur dan amanah kepada siswa, tentu bukan hal yang mudah dilakukan oleh guru. Namun, ada cara-cara yang bisa dicoba oleh guru untuk menumbuhkan karakter jujur dan amanah kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam membentuk karakter jujur pada siswa ditandai dengan kebiasaan baik yang sering dilakukan individu diantaranya: (1) tidak berbohong, (2) tidak mengambil barang yang bukan miliknya, (3) tidak menyontek dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau PR, ulangan dan ujian, dan lain-lain.

#### **5. Tanggung jawab**

Guru memiliki cara dalam menanamkan nilai Tanggung Jawab, seperti dengan memberikan contoh yang baik, dan menanamkan serta menghimbau anak-anak untuk lebih peduli pada lingkungan sekitarnya seperti menjenguk orang yang sakit dan membantu orang

lain atau gotong royong. Menjelaskan konsekuensi atas perbuatan yang dilakukannya

Dari hasil wawancara di atas maka guru menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa. Hal ini agar siswa memahami nilai tersebut dan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya guru juga mamerikan tanggung jawab kepada siswa. Selain itu menanamkan dalam diri siswa seperti peka terhadap kondisi lingkung disekitarnya misalnya membantu kesusahan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan pendekatan analisis nilai Memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai Tanggung Jawab dalam diri siswa, berupa memberikan contoh yang baik, dan menanamkan serta menghimbau anak-anak untuk lebih peduli pada lingkungan sekitarnya seperti menjenguk orang yang sakit dan membantu orang lain atau gotong royong.

Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Dsimpulkan perilaku sesorang dalam melaksanakan tugas selalu bertanggung jawab terhadap tugas sekolah yang telah diberikan kepadanya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*,(Jakarta:kencana, 2016), 85-114



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pembentukan nilai-nilai pendidikan Karakter yang terkandung dalam Pembelajaran PPKn kelas 5 pada kurikulum merdeka di SDN 17 Rejang Lebong: *pertama* Pada karakter religius guru atau pihak sekolah senantiasa memberikan pemahaman mengenai religius kepada siswa. Disebabkan disekolah tersebut terdapat pembelajaran yang terkait untuk membimbing siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME kepada siswa. Salah satunya yaitu mata pelajaran PPKn. pihak sekolah menerapkan Pembiasaan dalam membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME. Sebagaimana membiasakan anak mengucapkan salam, membaca bismillah sebelum makan dan berbagai macam lainnya, meminta anak-anak untuk melakukan dan mempraktikan shalat dan membiasakan anak-anak mengucapkan salam “assalamulaikum” ketika masuk ruangan kelas atau masuk dan berdoa sebelum belajar. Kedua pada karakter mandiri guru meminta anak untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Pertama guru memberikan pemahaman bahwa mandiri itu penting dan tanpa mengantukan keperluan kita pada orang lain termasuk dalam mengerjakan tugas sekolah tentunya kecuali pada moment-moment tertentu yang memang membutuhkan kerjasama antar individu atau kelompok. Ketiga, pada karakter disiplin seperti, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, membiasakan siswa piket dengan sportif dikelas dan datang kesekolah tepat waktu. Selain itu

kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah dengan baik, baik kebersihan maupun kedisiplinan, keempat, kebiasaan baik yang sering dilakukan individu diantaranya: (1) tidak berbohong, (2) tidak mengambil barang yang bukan miliknya, (3) tidak menyontek dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau PR, ulangan dan ujian. Kelima Tanggung jawab seperti dengan memberikan contoh yang baik, dan menanamkan serta menghimbau anak-anak untuk lebih peduli pada lingkungan sekitarnya seperti menjenguk orang yang sakit dan membantu orang lain atau gotong royong. Menjelaskan konsekuensi atas perbuatan yang dilakukannya. .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peranan guru sangat dominan dalam membentuk karakter siswa sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
2. Guru lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar dan mempraktikkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam mata pelajaran PPKn.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 136 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.337/FT.05/PP.00.9/02/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

**M E M U T U S K A N :**

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Dra. Susilawati ,M.Pd** **196609041994032001**  
2. **H.M.Taufik Amrillah, M.Pd** **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :


N A M A : **Dena Agustina**  
N I M : **19591035**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Nilai – Nilai Karakter Siswa Kelas 5 pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PPK di SDN 17 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 08 Februari 2023

**Dekan,**

  
**Hamengkubuwono**

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 105 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Maret 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dena Agustina  
NIM : 19591035  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Analisis Nilai – Nilai Karakter Siswa Kelas 5 pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PPKN di SDN 17 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 29 Maret s.d 29 Juni 2023  
Tempat Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I.



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AJAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/147 /IP/DPMP/TSP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 705/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 29 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Dena Agustina/ Talang Bunut, 12 Agustus 1999  
NIM : 19591035  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Analisis Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas 5 Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PPKN di SDN 17 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 30 Maret 2023 s/d 29 Juni 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 30 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpoi Kab. RL
  2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  3. Kepala SDN 17 Rejang Lebong
  4. Yang Bersangkutan
  5. Arsip



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DENA AGUSTINA  
 NIM : 19591035  
 FAKULTAS/ PRODI : TARRBIYAH / PGMI  
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : H.M. Taufik Amriyah, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS 5 PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SDN 1A REJANG LEBANG.

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DENA AGUSTINA  
 NIM : 19591035  
 FAKULTAS/ PRODI : TARRBIYAH / PGMI  
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : H.M. Taufik Amriyah, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS 5 PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SDN 1A REJANG LEBANG.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

*[Signature]*  
 Dra. Susilawati, M.Pd.  
 NIP. 196609041994032001

Pembimbing II,

*[Signature]*  
 H.M. Taufik Amriyah, M.Pd.  
 NIP. 199005232019031006



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/02	Peta-peta Penelitian latar belakang fokus teori Faktor-faktor masalah belajar.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	20/02	Teori nilai-nilai E-taktor teori kognitif dan masalah belajar yang sudah dihubungkan ditambahkan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	22/02	Tambahkan kajian teori terdahulu, tempat penelitian Peta-peta teori.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	15/03	Mce Bab I - III Jangutem penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	10/05	Pembahasan BAB IV & V. -Tahap Teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/06	Perbaikan Bab I s/d Bab V - Mismeal - Temu penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	1/7	Mce Bab I s/d Bab II - lengkap Lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	6/7	Mce. ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/03	Perbaikan Bab 4, 2, 3.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	14/03	Perbaikan BAB 1, 2, 3. Instrumen Penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	15/03	ACC Bab 1, 2, 3.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	31/05	Tambah teori, Masukkan data siswa, Perbaiki kuesioner.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	5/06	Perbaiki Tujuan, Tambahkan bab 4. Prinsip dan sarana tambahan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	6/06	Tambahkan BAB 4 Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	9/06	Tambahkan lampiran dan perbaikan Abstrak dan tulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	06/07	ACC ujian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 17 REJANG LEBONG**  
TERAKREDITASI "B", NSS: 101260204006, NPSN: 10700784

Alamat: Jl. Sapta Marga Kel. Air Putih Baru II Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Prop. Bengkulu 39122



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/290/DS/SDN06/CRS/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **UMINAH, S.Pd, SD**  
NIP : 19701205 199409 2 001  
Jabatan : Kepala sekolah  
Tempat Kerja : SD Negeri 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **DENA AGUSTINA**  
NIM : 19591035  
Universitas : IAIN Curup  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PGMI

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 17 Rejang Lebong mulai tanggal 30 Maret sampai dengan 29 Juni 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi dengan judul " *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPKn Kelas V (Lima) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar DI SD Negeri 17 Rejang Lebong*".

Rejang Lebong, 21 Juni 2023

Kepala Sekolah



### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uminah, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dena Agutina

Nim : 19591035

Fakultas : Tarbiyah

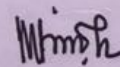
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPKn Kelas 5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



Uminah, S.Pd.SD

Nip. 197012051994092001

## Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rita Yuliyana, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dena Agustina/

Nim : 19591035

Fakultas : Tarbiyah

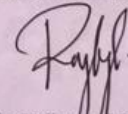
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPKn  
Kelas 5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
semestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



Rita Yuliyana, S.Pd

Nip. 198412182009032009

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Rokhim, S.Pd

Jabatan : Wakil Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dena Agustina

Nim : 19591035

Fakultas : Tarbiyah

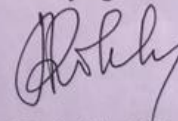
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPKn Kelas 5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



Nur Rokhim, S.Pd

Nip.196808151989121001

## DOKUMENTASI



penyerahan surat izin Penelitian kepada Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong



Wawancara Dengan Guru Kelas 5 PPkn



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong



Wawancara Dengan Wakil Kurikulum SDN 17 Rejang Lebong



Wawancara dengan siswa kelas V



Wawancara dengan siswa kelas V

### **BIODATA PENULIS**



Dena Agustina adalah nama penulis Skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Kamaruzzaman dan Ibu Elya Kontesa yang merupakan anak Pertaman dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Talang Bunut pada 12 Agustus 1999. Penulis beralamat di Sungai Gerong, Kec.Amen, Kab. Lebong, Prov Bengkulu.

Penulis dapat dihubungi melalui email



[denaa2535@gmail.com](mailto:denaa2535@gmail.com) . Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan formal di SDN 2 Talang Bunut (2006-2012), SMP Negeri 1 Lebong (2012-2015), SMK Negeri 1 Lebong (2015-2018) dan (S1) Institut Agama Islam Negeri Curup Jurusan PGMI (2019-2023). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2023, dengan judul tesis "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Pada Pembelajaran PPkn Kelas 5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17 Rejang Lebong". Semoga dengan penulisan tugas akhir Skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat sesama.